

# PENGGUNAAN APLIKASI WA FORUM DALAM UPAYAMENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 KEPENUHAN HULU MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SELAMA PANDEMI COVID-19

**AZMALIDAR**

SMA N 1 Kepenuhan Hulu, Rokan Hulu,Riau

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kepenuhan Hulu tahun pelajaran 2020 / 2021. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 40%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model pembelajaran *Quantum Learning* persentase ketuntasan nilai siswa sebesar 68% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan prestasi belajar Ekonomi siswa mencapai 88%. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Aktivitas belajar siswa terdiri dari rasa ingin tahu, perhatian dan tanggung jawab. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh skor akhir 64%, artinya aktivitas belajar siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir aktivitas belajar siswa mencapai 87% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Quantum Learning, Prestasi Belajar Siswa, Aktivitas Belajar.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kunci yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan. Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Demikian juga pada lingkup pendidikan. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang luar biasa besarnya.

sejak pertengahan Maret 2020, proses pembelajaran yang semula berlangsung di sekolah berpindah ke rumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “luring” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “daring” (dalam jaringan).

Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus di rumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumberdaya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata, maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran Ekonomi banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Keengwe & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran.

Pembelajaran berbasis daring (online) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi WA Forum dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan whatsapp sebagai forum diskusi dan penyebaran materi, pembelajaran dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membuat WhatsApp Grup, didalam WhatsApp group tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan memberikan tanggapan yang jelas terkait topic yang ingin didiskusikan.

Pada forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran dimedia whatsapp, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan atau memanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga sumber belajar dapat diciptakan serta dicapai melalui mediasosial.

Penggunaan Whatsapp Forum ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Rohmadi, 2016 151-154). Pemanfaatan whatsapp sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran pada siswa dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membuat WhatsApp Grup, didalam WhatsApp group tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan memberikan tanggapan yang jelas

terkait topic yang ingin didiskusikan. Dengan tujuan antara siswa dan guru dapat melakukan suatu forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran tidak harus secara langsung atau bertatap muka namun dapat dilakukan secara online, pembentukan grup pada WhatsApp membuktikan bahwa penyebaran materi pembelajaran tidak hanya bisa pada blog saja.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan mengajar di kelas, maka didapatkan siswa di kelas yang diajar tidak mendapat pemahaman dan pengajaran yang cukup, semua itu dikarenakan kurangnya sumber belajar dan kurangnya suatu platform yang menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan observasi langsung, sehingga didapati siswa di kelas kebanyakan memiliki android. Hal ini dapat memberikan kesempatan dan ruang kepada guru untuk menciptakan dan menerapkan sebuah pembelajaran yang asinkron dengan membuat media dan mengumpulkan berbagai sumber informasi di sebuah platform e-learning untuk diberikan kepada siswa untuk lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WA Forum**

#### ***Pengertian WA Forum***

Merupakan salah satu aplikasi yang populer dikalangan masyarakat baik dari kalangan menengah atas maupun kalangan menengah bawah. Kegunaan whatsapp sendiri adalah sebagai media sosial chat dimana bisa saling bertukar informasi antar pribadi maupun dalam grup. Kepopuleran whatsapp karena tidak ada biaya untuk mengirim pesan kepada teman dan keluarga selain jaringan data internet yang sudah ada pada handphone pengguna.

**Volume 11 Nomor 1, Juni 2022**

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa Anda pergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari WhatsApp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna.

WhatsApp merupakan aplikasi dibesut oleh mantan punggawa Yahoo Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan juga dapat digunakan untuk membuat suatu grup chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu, dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. WA Forum adalah sebuah fitur baru didalam aplikasi Whatsapp yang memudahkan penggunaannya untuk bisa bertatap langsung dalam suatu forum dengan maksimal peserta 50 orang yang dihubungkan melalui aplikasi mesenger.

#### ***Manfaat dan kegunaan WA Forum***

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari WA Forum dalam pemanfaatannya sebagai Learning Management System (LMS), yaitu :

#### ***Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman***

Proses pembuatan kelas pada WA Forum sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi Whatapp dan

pilih fitur buat forum ,kemudian kita diajak masuk ke aplikasi mesenger. Didalam aplikasi mesenger tersebut kita salin link kemudian dibagikan kepada siswa melalui Whatsapp Group. Dengan link tersebut siswa masuk ke forum aplikasi mesenger.

### **Hemat dan efisiensi waktu**

siswa bisa langsung bertatap muka dengan guru dengan mengklik link mesenger yang telah dibagikan. WA Forum cukup hanya memerlukan koneksi internet saja dan biaya kuotanya lebih murah dibanding dengan platform lainnya.

### **Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi**

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan WA Forum adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di WA Forum.

### **Pembelajaran Menggunakan Model Based Learning**

Model pembelajaran PBL (problem based learning) adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar siswa bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

menurut J. Duch (1994) adalah instruksi kepada siswa untuk selalu belajar. Menciptakan kolaborasi yang solid dalam suatu grup untuk memecahkan masalah yang ada. Materi masalah yang dibuat guru untuk siswa, bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang mana nantinya akan terbenam pada pola pikir peserta didik.

**Volume 11 Nomor 1, Juni 2022**

Sanjaya (2006: 214): PBL adalah susunan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah. Esensi dari permasalahan yang didaulat pada pembelajaran problem based learning ini adalah ketimpangan antara ideal dan realitas yang diharapkan, atau bisa dikaitkan gap antara cita-cita dengan realitas.

### **Langkah-langkah model pembelajaran PBL : Konsep Dasar (Basic Concept)**

Guru menyampaikan dasar pengetahuan yang terdiri dari konsep dasar, instruksi, sumber, koneksi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Ini bermanfaat agar siswa bisa menangkap maksud dari apa yang disampaikan. Sehingga suasana pembelajaran akan terkoneksi dengan mudah dan visi misi pembelajaran bisa tercapai.

### **Pendefinisian Masalah (Defining The Problem)**

Pada bagian ini guru mengutarakan skenario atau permasalahan, lalu siswa melaksanakan aktivitas brainstorming, ini berarti setiap siswa dalam grup harus menyatakan ide dan pendapat. Langkah ini bisa melahirkan berbagai macam ide pendapat.

### **Pembelajaran Mandiri (Self Learning)**

Siswa diharuskan menemukan referensi belajar dari banyak sumber agar permasalahan yang ada akan semakin jelas. Referensi bisa memiliki bentuk berupa artikel, video, perpustakaan, berita, situs internet, buku apapun itu asalkan bahan berasal dari sumber yang relevan.

Investigasi ini mempunyai misi penting yakni: Pertama agar siswa bisa menemukan sumber informasi dan memahami permasalahan dengan baik. Kedua agar siswa bisa bersatu dengan satu tujuan dalam mengutarakan isu didepan kelas secara akurat dan relevan.

### **Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge)**

Sesudah siswa memperoleh referensi yang diinginkan untuk penajaman materi. Pada pelajaran selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dalam sebuah grup untuk mematangkan bahan sumber lalu merumuskan solusi untuk permasalahan grup. Sehingga pertukaran pengetahuan dalam grup diskusi bisa dilaksanakan dengan baik.

### **Penilaian (Assessment)**

Terdapat tiga bagian yang harus dilakukan ketika penilaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seluruh penilaian dalam kapabilitas siswa dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, diantaranya adalah laporan, catatan, pekerjaan rumah, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan/Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4). Menurut Mulyasa (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipasi atas proses pendidikan yang mereka lakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus dilihat plus

minusnya kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru kelas dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

### **Setting Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 1 Kepenuhan Hulu kelas XI IPS. Pemilihan kelas ini dengan pertimbangan bahwa hasil belajar Ekonomi masih rendah. Harapannya guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bulan Januari 2021 sampai Juni 2021 secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan:

Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.

Tahap penelitian

Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.

Tahap penyelesaian

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil

penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang melaksiswaan tindakan

Dalam penelitian ini guru kelas SMAN 1 Kepenuhan Hulu sebagai peneliti.

Subyek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kepenuhan Hulu tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah kelas XI IPS ada 37 siswa, dalam penelitian ini semua siswa diambil sebagai subyek penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Terkait cara untuk mendapatkan data dari lapangan. Baik buruknya hasil penelitian tergantung pada metode atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan dan prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian. Adapun metodenya adalah:

#### **Metode Observasi**

Metode Observasi, yaitu dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam peraturan alamiah (Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, 2014:112).

Metode ini digunakan untuk mengamati/melihat secara langsung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Peneliti juga menggunakan lembar observasi siswa yang bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran yang meliputi kehadiran, keaktifan, kerjasama/kekompakan dan kemampuan.

#### **Metode Interview (Wawancara)**

Menurut Lexy J. Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution (2003: 113) wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksiswaan guru kelas dan untuk mencari informasi terhadap siswa ketika peneliti melaksiswaan proses tindakan.

#### **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2014 : 82-83).

Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kelas XI IPS di SMAN 1 Kepenuhan Hulu, yang berhubungan dengan silabus, RPP, kondisi sekolah, foto kegiatan dan dokumentasi administrasi lainnya yang terkait dalam pelaksanaan proses belajaja mengajar khususnya pada kelas XI IPS di SMAN 1 Kepenuhan Hulu.

#### **Metode Tes**

Menurut Arikunto dalam Purwanto (2009: 64) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur hasil yang telah

dicapai siswa dalam belajar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar adalah dengan tes yang disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, tes berbentuk pilihan ganda terdiri dari 10 butir

soal yang akan dikerjakan siswa setiap selesai proses pembelajaran. Setiap siklus pertanyaan yang terdiri dari 10 butir akan dibedakan, jadi setiap siklus pertanyaannya tidak sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Rusni dan pak Pardinal Jefri selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Kepenuhan Hulu. Siklus I ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Januari 2021.

**Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi**

No	Aspek Keaktifan	Siklus I	
1.	Bertanya Kepada Guru	13	53 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru / pendapat peserta didik lain	12	50 %
3.	Memberi Pendapat	10	43,3 %
4.	Aktif dalam berdiskusi	14	56,6 %
5.	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	12	50 %
	Jumlah		252,9 %
	Rata – rata		60,58 %

**Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi**

No.	Kisaran Nilai	Siklus I	
1.	< 68	3	13.3 %
2.	68 – 74	7	30 %
3.	≥ 75	14	56,7 %
4.	Sudah mencapai KKM (≥ 75 )	14	56,9 %

Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB IV Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB IV Tentang "Pasar", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data bahwa 13 orang peserta didik ( 53%) aktif bertanya kepada guru, 12 (50%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain, 10 (43,3%) siswa aktif memberi pendapat, 14 (56,6%) siswa aktif dalam berdiskusi, 12 (50%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 10 (43,3 %) siswa memperoleh nilai masih dibawah KKM, 14 (56,7%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai

karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum ,terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus I didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh : (a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru (c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi

aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

**Siklus II**

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Rusni dan pak Pardinal Jefri selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Kepenuhan Hulu. Siklus II ini dilaksanakan pada Tanggal 27 Januari 2021.

**Tabel 3. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi**

No	Aspek Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Bertanya Kepada Guru	13	53 %	18	73,33%
2.	Menjawab pertanyaan dari guru / pendapat peserta didik lain	19	50 %	19	80%
3.	Memberi Pendapat	14	43,3 %	14	60%
4.	Aktif dalam berdiskusi	16	56,6 %	16	66,66%
5.	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	17	50 %	17	70%
6.	Jumlah		252,9 %		349,99%
	Rata – rata		60,58 %		66,99%

**Tabel 4. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi**

No.	Kisaran Nilai	Siklus I	Siklus I %	Siklus II	Siklus II %
5.	< 68	3	13.3 %	1	3,33%
6.	68 – 74	7	30 %	5	20%
7.	≥ 75	14	56,7 %	18	76,66%
8.	Sudah mencapai KKM (≥ 75)	14	56,9 %	18	76.66%

Siklus Kedua ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB IV Tentang "Pasar", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus II didapatkan data bahwa 18 orang peserta didik ( 73,33%) aktif bertanya kepada guru, 19 (80%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain, 14 (60%) siswa aktif memberi pendapat, 16 (66,66%) siswa aktif dalam berdiskusi, 17 (70%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 6 (23,33%) siswa memperoleh nilai masih dibawah KKM, 18 (56,7%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Aspek yang masih belum optimal. Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang

adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum ,terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus II didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh : (a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru (c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka dirasa perlu adanya

perbaikan pada siklus III antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-

oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Rusni dan pak Pardinal Jefri selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Kepenuhan Hulu. Siklus III ini dilaksanakan pada Tanggal 8 Februari 2021.

**Siklus III**

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu

**Tabel 5. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi**

No	Aspek Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1.	Bertanya Kepada Guru	13	53 %	18	73,33%	22	90%
2.	Menjawab pertanyaan dari guru / pendapat peserta didik lain	12	50 %	19	80%	21	86,66%
3.	Memberi Pendapat	10	43,3 %	14	60%	20	83,33%
4.	Aktif dalam berdiskusi	14	56,6 %	16	66,66%	22	90%
5.	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	12	51 %	17	70%	24	100%
6.	Jumlah		252,9 %		349,99%		449,99%
	Rata – rata		60,58 %		66,99%		89,99%

**Tabel 6. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi**

No.	Kisaran Nilai	Siklus I		Siklus II	Siklus III		
9.	< 68	3	13.3 %	1	3,33%	-	-
10.	68 – 74	7	30 %	5	20%	-	-
11.	≥ 75	14	56,7 %	18	76,66%	24	100%
12.	Sudah mencapai KKM (≥ 75 )	14	56,9 %	18	76.66%	24	100%

Siklus Ketiga ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB IV Tentang "Pasar", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus III didapatkan data bahwa 22 orang peserta didik ( 90%) aktif bertanya kepada guru, 21 (86,66%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta

didik lain, 20 (83,33%) siswa aktif memberi pendapat, 22 (90%) siswa aktif dalam berdiskusi, 24 (100%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 24 (100 %) siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar sudah tercapai . Hal ini menunjukkan bahwa cara ini dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum, terutama proses memahami cara kerja

studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus III didapatkan, bahwa secara klasikal sudah berhasil, ini disebabkan oleh : (a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Peserta didik sudah berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru (c) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus III, maka dirasa sudah cukup sampai siklus III .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran daring SMAN 1 Kepenuhan Hulu dapat dilaksanakan menggunakan Platform Whatssapp yaitu Wa Forum.
2. Meningkatkan Motivasi belajar siswa SMAN 1 Kepenuhan Hulu dalam pembelajaran selama Covid-19 dapat menggunakan model Problem Based Learning

### *Saran*

1. Pembelajaran daring SMAN 1 Kepenuhan Hulu dapat menggunakan aplikasi Wa Forum, dimana Wa Forum dapat mempertemukan siswa dan Guru sehingga dapat berinteraksi atau aktif dalam pembelajaran.
2. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dikarenakan siswa aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Astika. 2017. *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi Pembelajaran pada siswa*. Malang: <https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/27/pemanfaatan-whatsapp-sebagai-forum-diskusi-dan-penyebaran-materi-pembelajaran-pada-mahasiswa/>
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Yudhistira A. 2017. *Pembelajaran Ekonomi*. Pandawa Pustaka Ilmu. Pring Sewu, Lampung. <http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-ekonomi.html?m=1>
- Tasropi. 2020. *Menggunakan Whatapp Untuk Pembelajaran Daring Pada Pandemi*. Semarang <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/06/11/memanfaatkan-whatsapp-untuk-pembelajaran-daring-pada-pandemi/>
- Harisah Anis. 2019. *Model Pembelajaran Based Learning*. Purwokerto <https://www.tripven.com/problem-based-learning/>